



Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di Ruang Dahlia RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya

Karmitasari Yanra Katimenta^{1*}, Henry Wiyono¹, Priska Natalia Darman¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKES Eka Harap, Palangkaraya, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTICLE INFO

Article Type:
Research

Article History:
Received: 6/21/2022
Accepted: 6/29/2022

Corresponding author
Email: yanrakatimenta@gmail.com

ORIGINAL ARTICLE

ABSTRACT

Introduction: Anxiety occurs in many patients who will undergo surgery, because patients do not know the consequences of surgery and fear of the operating procedure itself. Family support is advice, attitudes, actions and family acceptance of sufferers of pain, and is one form of system support to reduce anxiety levels in some people, especially patients preoperatively. Research Objectives To find out the correlations of family support with anxiety level in pre-operative patients in Dahlia Room, RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Research design used correlational. Sampling using Consecutive Sampling. The population in the study were all pre-operative patients in the Dahlia room, RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, the sample amounted 36 respondents using the Spearman Rank statistical test. Based on the Spearman Rank statistical test shows the number sig (2-tailed) with a value of p (p value) 0,000 the value obtained is smaller than q 0.05 which means H1 is accepted indicating that there is a correlations of family support with anxiety level in pre-operative patients. The results of this study indicate that there is a correlations of family support with anxiety level in pre-operative patients in Dahlia Room, RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Keywords Family Support, Anxiety Level.

ABSTRAK

Pendahuluan: Kecemasan banyak terjadi pada pasien yang akan menjalani operasi, karena pasien tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi itu sendiri. Dukungan Keluarga adalah nasihat, sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit, dan merupakan salah satu bentuk support sistem untuk mengurangi tingkat kecemasan pada beberapa orang khususnya pasien pre operasi. Tujuan Penelitian Mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. Desain Penelitian yang digunakan Korelasional. Pengambilan sampling dengan menggunakan Consecutive Sampling. Populasi pada penelitian adalah semua pasien pre-operasi di ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, jumlah responden 36 responden dengan menggunakan uji statistik Spearman Rank. Berdasarkan uji statistik Spearman Rank menunjukkan angka sig.(2-tailed) dengan nilai p (p value) 0,000 nilai yang diperoleh lebih kecil dari q 0,05 yang berarti H1 diterima menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Tingkat Kecemasan.

PENDAHULUAN

Kecemasan banyak terjadi pada pasien yang akan menjalani operasi, karena pasien tidak tahu konsekuensi operasi dan takut terhadap prosedur operasi itu sendiri (Muttaqin & Kumalasari, 2009). Dukungan Keluarga adalah nasihat, sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit, dan merupakan salah satu bentuk support sistem untuk mengurangi tingkat kecemasan pada beberapa orang khususnya pasien pre operasi (Friedman, 2013). Fenomena yang terjadi pada pasien pre-operasi di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, pasien mengungkapkan bahwa mengalami kegelisahan, cemas dan tidak bisa tidur.

Jumlah pasien dengan tindakan operasi mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun. Tercatat tahun 2012 data mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa, sedangkan untuk Indonesia 2012 mencapai 1,2 juta jiwa (Sartika, 2013). Selain masalah fisik diatas, pasien yang telah menjalani pembedahan umumnya akan mengalami masalah psikologis yaitu kecemasan. Menurut Marlina, (2017) didapatkan hasil bahwa dari 80 responden terdapat 34 (42,5%) responden yang mengalami kecemasan ringan, 36 (45%) responden mengalami tingkat kecemasan sedang, 2 (2,5%) responden mengalami kecemasan berat dan 8 (10%) responden tidak mengalami cemas. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 14 Desember 2018 di RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya di dapat angka pasien operasi dari tiga bulan terakhir yaitu pada bulan September sampai dengan November 2018 berjumlah 373 pasien. Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 10 orang pasien dengan keluarga menemani diruang Dahlia didapatkan hasil bahwa pasien mengalami cemas, gelisah, pusing, dan sulit tidur meskipun ada keluarga yang memberi dukungan.

Tindakan operasi seringkali menimbulkan suatu gangguan psikologis maupun fisiologis. Respon cemas yang terjadi pada penderita merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Dari hal diatas apabila coping individu tidak efektif akan memunculkan rasa tidak nyaman pada pasien terkhususnya menyangkut kualitas tidur pasien yang akan menimbulkan dampak berlebihnya kebutuhan energi tubuh serta respon pikiran akan meningkat dan tekanan darah meningkat sehingga beresiko dalam gagalnya rencana tindakan operasi yang telah (Stuard & Laira, 2016).

Salah satu bentuk tindakan untuk mengurangi kecemasan pada pasien pre-operasi yaitu dengan cara mempersiapkan mental dari klien. Persiapan mental tersebut adalah salah satunya dengan adanya dukungan dari keluarga pasien. Kemampuan perawatan untuk mendengarkan secara aktif untuk pesan baik verbal dan nonverbal sangat penting untuk membangun hubungan saling percaya dengan pasien dan keluarga. Dukungan keluarga dapat memberikan rasa senang, rasa aman, rasa nyaman dan mendapat dukungan emosional yang akan mempengaruhi kesehatan jiwa. Keluarga jugaberfungsi sebagai sistem bagi anggotanya dan anggota keluarga memandang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dengan bantuan jika diperlukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian korelasional bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif dua variable. Desain penelitian *cross-sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2014).

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya pada tanggal 24 Juni – 13 Juli 2019. Populasi pada penelitian ini adalah semua Semua Pasien *Pre-Operasi* di Ruang Dahlia dan sampelnya pasien *Pre-Operasi* sebanyak 36 orang di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya dengan teknik sampling *Consecutive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang

memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien yang diperlukan terpenuhi.

Variabel independen pada penelitian ini adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga yaitu suatu bentuk tindakan dan penerimaan dari keluarga terhadap pasien yang akan dilakukan tindakan operasi. Alat Ukur yang digunakan adalah kuisioner yang berisi 22 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat sering, sering kadang-kadang dan tidak pernah.

Variabel Dependen pada penelitian ini adalah tingkat kecemasan. Tingkat kecemasan adalah kekhawatiran dan perasaan tegang dialami oleh pasien yang akan dilakukan tindakan operasi. Alat Ukur yang digunakan adalah kuisioner yang berisi 20 pertanyaan dengan 4 pilihan jawaban yaitu tidak pernah, kadang-kadang, sebagian waktu, dan hamper setiap waktu.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	20	56%
Perempuan	16	44%
Total	36	100%

Berdasarkan Table 1 diatas dari 36 responden diketahui sebagian besar berjenis kelamin laki-laki berjumlah 20 responden (56%) sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin perempuan berjumlah 16 responden (44%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan umur di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Umur	N	%
15-35 tahun	13	36%
36-45 tahun	13	36%
46-55 tahun	10	28%
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 2 diatas dari 36 responden sebagian besar berada pada umur 15-35 tahun (36%) dan umur 36-45tahun (36%) sedangkan sebagian kecil berusia 46-55tahun (28%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Pendidikan	N	%
Tidak Sekolah	0	0%
SD	0	0%
SMP	5	14%
SMA	23	64%
Sarjana	8	22%
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 3 dari 36 responden sebagian besar dengan tingkat pendidikan SMA yaitu berjumlah 23 responden (64%), dan sebagian kecil SMP yaitu berjumlah 5 responden (14%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Pekerjaan	N	%
IRT	10	28%
PNS	8	22%
Swasta	18	50%
Lain-lain	0	0%
Total	36	100%

Berdasarkan Tabel 3 dari 36 responden sebagian besar Swasta berjumlah 18 responden (50%), sedangkan sebagian kecil Ibu Rumah Tangga berjumlah 10 responden (28%).

Tabel 5. Hasil Identifikasi Dukungan Keluarga di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Dukungan Keluarga	N	%
Kuat (76-100%)	22	61,1%
Sedang (56-75%)	10	27,8%
Lemah (<55%)	4	11,1%
Total	36	100 %

Berdasarkan Tabel 5 diatas menerangkan bahwa dari 36 responden kategori dukungan keluarga sebagian besar dukungan keluarga Kuat berjumlah 22 responden (61,1%), sedangkan sebagian kecil dukungan keluarga Lemah berjumlah 4 responden (11,1%).

Tabel 6. Hasil Identifikasi Tingkat Kecemasan di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Tingkat Kecemasan	N	%
Tidak Cemas (20-44%)	2	5,6%
Ringan (45-59%)	9	25,0%
Sedang (60-74%)	22	61,1%
Berat (75-80%)	3	8,3%
Total	36	100 %

Berdasarkan tabel 6 diatas menerangkan bahwa dari 36 responden tingkat kecemasan sebagian besar berada di tingkat kecemasan sedang 22 responden (61,2%) sedangkan sebagian kecil tidak mengalami kecemasan dengan 2 responden (5,6%).

Tabel 7. Hasil Uji *Chi Square* Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien *Pre-Operasi* di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	30.683 ^a	6	.000
Likelihood Ratio	21.768	6	.001
Linear-by-Linear Association	11.954	1	.001

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .22.

Berdasarkan Table 7 diatas Hasil uji statistik *Chi Square* dengan nilai kemaknaan (α) = 0,00 didapatkan nilai signifikan (p) = 0,00 yang artinya nilai p lebih kecil dari nilai α = 0,05 dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 diterima yaitu ada hubungan antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre-Operasi* Di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien *Pre-Operasi* Di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya menunjukkan angka sig, (2-tailed) dengan nilai p (p -value) 0,00 (<0,05) menunjukkan adanya hubungan antara variabel dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien *pre-operasi* di Ruang Dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya, dan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadeak yang menggunakan uji *Spearman Rank* didapatkan hasil uji statistik dengan nilai p = 0,01 yang artinya berhubungan (Nursalam, 2014). Sumijatun, (2010), mengemukakan bahwa salah satu faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien *pre-operasi* adalah dukungan keluarga, dimana peran keluarga adalah

sesuatu yang diharapkan secara normative dari seseorang dalam situasi tertentu. Secara lebih spesifik keberadaan dukungan keluarga yang ade kuat terbukti berhubungan dengan menurunnya tingkat kecemasan (Nadeak, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara fakta dan teori didapatkan bahwa responden dominan memiliki dukungan keluarga yang kuat ditandai dengan keluarga yang selalu menunggu pasien ketika di rumah sakit, keluarga yang selalu memperhatikan keadaan pasien selama sakit, keluarga yang selalu berusaha mendengarkan setiap kali pasien mengeluh mengenai penyakit atau keadaannya dan keluarga selalu ramah dalam membantu pasien. Sehingga dengan adanya dukungan dari keluarga yang mendampingi pasien dalam menjalani perawatan, dapat mengurangi beban atau kecemasan pada pasien.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapatkan menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara fakta dan teori didapatkan bahwa responden dominan dengan tingkat kecemasan sedang, ditandai dengan adanya keluarga yang mendampingi pasien dalam menjalani perawatan dapat mengurangi beban atau kecemasan pada pasien. Dukungan keluarga yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarga yang sakit sehingga membuat tingkat kecemasan sedang.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan bahwa terdapat kesamaan antara fakta dan teori, yaitu bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan tingkat kecemasan. Hal ini dibuktikan dengan responden yang dominan pada penelitian ini memiliki dukungan keluarga yang kuat dengan tingkat kecemasan sedang. Ini ditandai dengan keluarga selalu menunggu dan berada bersama pasien ketika di rumah sakit, selalu memperhatikan keadaan pasien selama sakit, selalu berusaha mendengarkan setiap kali pasien mengeluh mengenai penyakit atau keadaannya dan keluarga selalu ramah dalam membantu pasien. Dengan adanya dukungan emosional dari keluarga mendorong perasaan nyaman dan mengarahkan individu untuk percaya bahwa orang lain bersedia untuk memberikan perhatian khususnya pada pasien yang akan menjalani operasi. Sehingga dengan adanya dukungan dari keluarga yang mendampingi pasien dalam menjalani perawatan, dapat mengurangi beban atau kecemasan pada pasien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dari 36 responden menunjukkan bahwa hasil penelitian dukungan keluarga kuat lebih dominan dari dukungan keluarga sedang dan dukungan keluarga lemah dan tingkat kecemasan sedang lebih dominan dari tingkat kecemasan ringan, tingkat kecemasan berat dan tidak cemas. Dari hasil uji statistik Spearman Rank menunjukkan angka sig. (2-tailed) dengan p (value) 0,000 dengan derajat kemaknaan $p < 0,05$ yang berarti H_0 diterima. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi di ruang dahlia RSUD dr. Doris Sylvanus Palangka Raya.

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber data atau informasi dan masukan dalam meningkatkan suatu penelitian selanjutnya yang terkait dengan dukungan keluarga. Selain itu melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah bahan bacaan, referensi, dan masukan khususnya bagi mahasiswa jurusan keperawatan dalam mengkaji hal-hal yang belum dimunculkan atau dibahas dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Marlina, T. T. (2017). Tingkat kecemasan pasien sebelum dan sesudah pembedahan di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(3), 225-231.
- Muttaqin, A., & Sari, K. (2009). *Asuhan keperawatan perioperatif: konsep, proses, dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Nadeak, R. P. (2010). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di ruangan RB2 RSUP HAM. *Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Sumatera Utara*.

- Nursalam. (2014). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan . Jakarta: Salemba Medika.
- Sartika, D. HB., Suarnianti, S., & Ismail, I. (2013). Pengaruh Komunikasi Terapeutik Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre-Operasi Di Ruang Perawatan Bedah RSUD Kota Makassar Tahun 2013. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 3(3), 18-22. Retrieved from <http://www.ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/537>
- Stuard & Laira. (2016). Principles and Practice of Psychiatric Nursing (10 th Ed). Elsevier: Mosby.
- Sumijatun. (2010). Konsep Dasar Menuju Keperawatan Profesional. Jakarta: CV. Trans Info Media.